

CATRA

MENGAYOMI DAN MENCERDASKAN

MAJALAH SETJEN WANTANNAS



EDISI KE III
JUNI 2016



1 JUNI HARI LAHIR PANCASILA

Menanamkan “JIWA INDONESIA” Pada Generasi Muda

Mengapa Ibadah Puasa Kita Belum Membekas?

Assalamu'alamuk Warahmatullahi Wabarakatuh, Marhaban Ya Ramadhan, Alhamdulillahirabbil alamin terima kasih ya Allah atas Rahmat dan karuniaMu saat ini. Kau beri kami kesempatan sekali lagi bertemu dengan bulan yang paling kami rindukan, bulan penuh berkah dan ampunan yakni bulan suci ramadan.

Pimpinan Redaksi serta segenap jajarannya mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa di bulan ramadan 1437 H ini. Semoga datangnya bulan ramadan akan mendatangkan banyak manfaat dan kebaikan serta akan meningkatkan nilai-nilai keimanan di dalam kehidupan kita sehari-hari dan khusus untuk Pimpinan beserta Staf Setjen Wantannas akan mendapat pencerahan dan peningkatan kapasitas sebagai mahluk ciptaanNya.

Sekaligus di bulan Juni ini tepatnya di tahun 1945, Pancasila lahir untuk bangsa Indonesia. Banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang memberi manfaat bagi bangsa ini. Semangat kebangsaan yang dihadirkan oleh Pancasila memberi kita kemampuan untuk menahan berbagai cobaan serta gangguan yang dapat memecah belah serta mengurangi prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang penuh dengan perbedaan dan keragaman.

Berpuasa tidak akan menurunkan kualitas kerja. Justru puasa akan meningkatkan hasil kerja kita karena puasa mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang tertib, jujur dan sungguh-sungguh. Selamat menunaikan ibadah puasa, semoga bulan penuh berkah dan ampunan ini senantiasa membuat kita menjadi manusia yang lebih baik.

Jakarta, Juni 2016

Redaksi

DAFTAR ISI

OPINI



- 4 Menanamkan “Jiwa Indonesia” Pada Generasi Muda



- 6 Mengapa Puasa Kita Belum Membekas

TAJUK UTAMA



- 9 1 Juni Hari Lahir PANCASILA

KEBIJAKAN PEMERINTAH



- 13 Model Pendidikan Sekolah “HOMESCHOOLING”

PROFIL



- 14 Mayjen TNI Dr. Drs. TSL Toruan, MM. D.SS

INFO KITA



- 16 Bersama Unsoed dan BEKRAF RI dukung Pengembangan Ekonomi Kreatif
18 Ketentuan Maksimum Pemilikan Tanah di Indonesia

Inspirasi Bulan Ini

“Berprasangka Baik”

Disebuah desa yang berbatasan dengan kota, konon ada sebuah cerita. Seorang pemuda, sebut saja namanya Aman, berjalan tergesa-gesa. ternyata ia sedang terburu-buru ingin bermain judi ke desa sebelah. Namun tiba-tiba ditengah jalan ia menginjak kotoran, marahlah dia dengan mengumpat sejadi-jadi. Segera dia mencoba mencari tempat untuk membersihkan kotoran itu, hingga sampailah dia di sebuah Musholla.

Dengan cepat dia mencoba membersihkan kotoran yang melekat dikakinya. Akan tetapi karena terburu-buru akhirnya ia terpeleset dan kepala bagian belakangnya menimpa lantai musholla. Tak berapa lama ia pun meninggal dunia.

Keesokan harinya ketika ia akan dimakamkan, hampir rata-rata penduduk desa berkata “hebat’ juga si Aman ini, pas mau wudhu, eh meninggal dia. Allahu Akbar..... masuk surga kayanya dia”.

Sementara di lain waktu, di desa yang sama, ustadz Amin berjalan keujung desa. Ketika itu juga ia melihat sekelompok pemuda sedang minum-minuman keras di warung remang-remang, ketika ia menegur kelompok pemuda tersebut, tiba-tiba sang ustadz terkena serangan jantung dan meninggallah ia di warung remang-remang tersebut. keesokan harinya ketika ia akan dimakamkan.

Hampir rata-rata penduduk desa saling bergunjing “ga nyangka ya, selama ini saya kira dia ustadz yang sholeh, ga taunya meninggal diwarung remang-remang. lh..... ga banget deh”.

Dari cerita yang ada diatas jelas bahwa tidak ada yang Maha mengetahui apa yang kita lakukan kecuali Allah, kebenaran yang sejati belum tentu bisa dilihat oleh mata manusia, apalagi jika kita menilai keimanan seseorang.

Menilai kebenaran dan keimanan seseorang jelas Hak Prerogatif Sang Pencipta. Manusia sebagai mahluk ciptaanNya hanya berkewajiban berusaha menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Jangan pernah berhenti berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang disuguhkan Allah dalam hidup kita, karena ketika kita berpikir tentang ketidaksempurnaan sesuatu, sesungguhnya itulah kesempurnaan yang Allah suguhkan kepada kita.

Desi Fajar Nita

MENANAMKAN “JIWA INDONESIA” PADA GENERASI MUDA



Mayjen TNI M. Munir ketika menerima penghargaan dari MURI pada tahun 2011

Pada 12 Desember 2011 Letjen TNI M. Munir (yang sekarang menjabat sebagai Sesjen Wantannas), ketika masih menjabat sebagai Pangdam III/Siliwangi dan berpangkat Mayor Jenderal TNI, menerima penghargaan dari Musium Rekor Indonesia (MURI) sebagai Penggagas Pengajaran Bela Negara Secara Serentak dengan Mentor dan Peserta Terbanyak. Rekor MURI tersebut tertuang dalam piagam Penghargaan MURI No 5251/R.Muri/XII/2011 yang disampaikan langsung oleh Manager MURI Ngadri Yusuf, di SMAN 20 Bandung Jalan Citarum Bandung, Jawa Barat. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menyambut Hari Juang Kartika Tahun 2011. (Liputan6.com 12/12/2011).

Melihat gagasan yang dilakukan oleh Letjen TNI M. Munir pada saat itu dimana kegiatan Pengajaran Bela Negara diselenggarakan oleh seluruh Sekolah Menengah Atas, jelas ada pesan yang tersirat bahwa ada keprihatinan telah lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di kalangan anak muda kita saat ini. Mungkin hal itu terlihat sederhana. Akan tetapi sesungguhnya hal tersebut sungguh merupakan sesuatu yang sangat serius, artinya jika tidak dibuat sebuah gerakan yang terencana, terstruktur dan masif, maka lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme itu dapat menjadi pertanda buruk untuk bangsa ini

Perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah sebagian besar masyarakat dunia, terutama yang tinggal dipertanian dan khususnya perilaku remaja di Indonesia. Sebagaimana diketahui, dengan adanya kemajuan informasi, di satu sisi remaja merasa diuntungkan dengan adanya media yang membahas seputar permasalahan dan kebutuhan mereka.

Sedangkan di sisi lain media merasa kaum remaja adalah sasaran yang tepat untuk dijadikan konsumen dari berbagai produk yang mereka tawarkan. Harus diketahui bahwa media berperan besar dalam pembentukan budaya masyarakat dan proses peniruan gaya hidup. Tidak mengherankan di jaman sekarang, dengan adanya perubahan cepat

Di bidang Teknologi Informasi menimbulkan pengaruh negatif meskipun pengaruh positifnya juga banyak.

Dampak negatif yang nyata adalah remaja di Indonesia khususnya yang bermukim di perkotaan banyak yang meniru gaya hidup kebarat-baratan mulai dari gaya rambut, cara berpakaian, pergaulan bebas, sampai kepada pola makan yang salah. Dalam hal ini kaum muda diajarkan untuk hidup boros dan konsumtif serta tidak kritis terhadap persoalan sosial yang terjadi dimasyarakat karena terbuai dengan perkembangan jaman.

Lebih mengkhawatirkan, dampak yang terjadi pada anak perempuan. Mereka cenderung berpandangan bahwa perempuan yang menarik bagi kaum laki-laki adalah perempuan yang agresif dan seksi. Oleh karenanya mereka berusaha berpenampilan seksi dan berperilaku agresif guna menarik perhatian laki-laki.

Selain itu, dengan semakin mudahnya remaja mendapatkan VCD porno dan mengunduh internet yang memuat situs-situs porno, membuat para remaja muncul rasa penasaran untuk mencoba melalui kehidupan seks bebas, pergi ke lokalisasi bahkan sampai pada perbuatan pemerkosaan. Fenomena lain yang tidak kalah ironis adalah mudahnya para remaja mendapatkan alat kontrasepsi atau obat-obatan yang mendukung perilaku negatif mereka.

Sungguh suatu kenyataan yang menandakan bahwa moral bangsa ini mulai menurun. Terjadinya penurunan moral tersebut pada hakikatnya tidak terlepas dari faktor internal (keluarga) yang sudah pasti menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter setiap individu.

Dalam sebuah kesempatan, Tim Majalah Catra mencoba berbaur dengan sekelompok anak kuliah disebuah kantin kampus dibilangan Semanggi Jakarta Pusat. Ketika terlibat pembicaraan yang lebih serius terutama mengenai sejarah bangsa Indonesia, budaya-budaya daerah, pahlawan nasional, pembukaan UUD 45 dan lain-lain, ternyata banyak mahasiswa muda tersebut yang tidak tahu. Kalaupun mereka tahu, itu hanya sebagian. Pada akhirnya hal penting seputar bangsa ini dijadikan bahan kelakar dan candaan. Sungguh sesuatu yang memprihatinkan.

Semoga publik juga masih ingat dengan kasus penghinaan Pancasila yang dilakukan oleh penyanyi dangdut yang bernama Zaskia Gotik dalam sebuah acara hiburan di salah satu Televisi Swasta, dimana Lambang Dasar Negara benar-benar menjadi bahan candaan dan bahkan seluruh pendukung acara tersebut tertawa sejadi-jadinya tanpa sadar bahwa mereka telah merendahkan bangsanya sendiri. Kasus ini bukanlah yang satu-satunya. kalau boleh jujur banyak anak muda saat ini yang tidak lagi mengenal sejarah, budaya daerah,

Fakta

Generasi muda saat ini banyak yang tidak mengenal sejarah Bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia yang baik dan benar, keragaman suku bangsa dan agama serta tidak mengenal lagi tata krama dan sopan santun yang menjadi warisan para leluhur negeri ini.

Melihat pemaparan diatas, boleh saja kita tidak percaya, marah, bingung atau sedih. akan tetapi itulah kenyataan yang ada didalam masyarakat kita saat ini. Generasi muda yang merupakan penerus bangsa ini telah mengalami apa yang dinamakan degradasi moral, sosial, dan budaya.

Salah satu jalan keluar dari permasalahan ini adalah perlunya diambil sebuah tindakan yang serius dari semua pihak baik Pemerintah Pusat dan Daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat, orang tua dan lain sebagainya. hal ini perlu dilakukan secepat mungkin karena keadaan yang ada saat ini dapat dikatakan sudah dalam kondisi darurat.

Generasi muda saat ini banyak yang tidak mengenal sejarah bangsa Indonesia, bahasa Indonesia yang baik dan benar, keragaman suku bangsa dan agama serta tidak mengenal lagi tata krama dan sopan santun yang menjadi warisan para leluhur negeri ini.

Salah satu langkah positif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral, sosial, dan budaya adalah dengan pengembangan karakter bangsa yang diterapkan melalui program-program yang terangkum dalam kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap & perilaku yang baik). Strategi yang diperlukan dalam penerapan dan tahap pelaksanaan dari metode-metode yang diperlukan selama proses pengintegrasian Pendidikan Karakter :

I. PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Diperlukan beberapa pendekatan agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik nantinya yang diantaranya adalah:

- (1) Keteladanan
- (2) Kegiatan
- (3) Penugasan (pendampingan)
- (4) Pembiasaan

- (5) Ko-kreasi (keterlibatan aktif siswa)

Ciri-ciri pendidikan karakter yang baik adalah :

- (1) Melibatkan secara aktif Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua.
- (2) Hubungan antar subyek.
- (3) Kegiatan belajar bersama.

II. STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

Berikut ini beberapa strategi yang diperlukan adalah :

- (1) Kegembiraan baru, bukan beban baru.
- (2) Mulai dengan yang mudah, murah dan mengembirakan.
- (3) Mulai dari diri sendiri.
- (4) Berbagi dan berbagi.
- (5) Apresiasi dan apresiasi.

III. TAHAP PELAKSANAAN DI LAPANGAN

- (1) Mencerahkan dan menguatkan keyakinan.
- (2) Mengembangkan gagasan bersama-sama.
- (3) Menyusun rencana tindakan.
- (4) Implementasi rencana tindakan.
- (5) Mengamati perubahan.

IV. METODE YANG MUNGKIN DIPERLUKAN:

Multi metode terutama yang menyentuh hati karena sesungguhnya pendidikan karakter adalah mengelola hati.

V. PRINSIP-PRINSIP PELAKSANAAN :

- (1) Berkelanjutan.
- (2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri (ekstra kurikuler), dan budaya sekolah.
- (3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan.
- (4) Proses pendidikan melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Dibalik sebuah keprihatinan akan selalu muncul harapan-harapan, menanamkan jiwa indonesia pada generasi muda jelas sebuah investasi besar. seberapa besar dan derasnya tantangan yang datang tak akan menyurutkan jiwa kita untuk berjuang agar degradasi sosial dan budaya tidak lagi menang pada bangsa ini.****(diolah dari berbagai sumber : Desi Fajar Nita)

MENGAPA IBADAH PUASA KITA BELUM MEMBEKAS?

Oleh: Kolonel Sus. Drs. H. Nurofik

Puasa ramadan merupakan kawah candradimuka bagi umat Islam yang beriman untuk membentuk insan takwa, bagi orang-orang yang beriman takwa adalah merupakan predikat tertinggi di sisi Allah SWT, dan ibadah puasa ramadan merupakan sarana untuk menuju insan

bertakwa, sehingga sangat wajar kalau kedatangan bulan ramadan disambut dengan penuh suka cita oleh umat Islam diseluruh dunia tak terkecuali umat Islam Indonesia. Bisakah setelah ramadan berlalu, nilai-nilai

ketakwaan itu masih menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam diri kita, hal inilah yang harus menjadi renungan dan pemikiran kita bersama. Dihadapkan pada tugas, selaku insan Wantannas yang bertugas merumuskan rancangan kebijakan dan strategi nasional, hal ini menjadi penting agar puasa yang akan dan sedang kita laksanakan saat ini, tidak hanya menjadi lebih baik, akan tetapi juga bisa memberikan kontribusi positif terhadap tugas-tugas kita di lembaga yang kita cintai ini, karena sesungguhnya esensi puasa ramadan adalah mantapnya iman dan takwa yang memerlukan jawaban dan tanggungjawab bagi pelakunya

terhadap pribadi, keluarga dan tugas.

Tak terasa bulan ramadan sudah ada di hadapan kita kembali, ada banyak hikmah, kebaikan, dan keberkahan yang bisa kita jumpai di bulan ramadan, Melalui ibadah puasa kembali kita di tempa untuk

suasana dan kondisi di bulan ramadhan memang telah membuat kita hanyut dalam nuansa religi dalam kehidupan sehari-hari selama sebulan penuh. betapa tidak, segenap masyarakat khususnya umat islam menyambut bulan suci ramadan dengan penuh penghormatan dan suka cita,

masjid dan musala berjejal dengan jamaah, tadarus, pesantren kilat dan kegiatan sosial keagamaan banyak dilakukan oleh anak remaja dan kaum muslimin berlomba dalam kebajikan, menyantuni anak yatim, memberi makan kaum dhuafa, rumah makan dan restoran tutup di siang hari, tayangan televisi

syarat dengan nuansa ramadan, bahkan tempat tempat maksiat, *night club*, lokalisasi dan hiburan malam lainnya tutup selama bulan suci ramadan, tapi sayang suasana religius ini segera berlalu begitu ramadan berakhir. Mereka kembali larut ke tabiat lamanya, masjid dengan berbagai aktifitasnya kembali sepi seperti sebelum ramadan. Kemudian timbul pertanyaan besar pada benak kita. mengapa latihan dan tempaan "Kawah candradimuka ramadan" selama satu bulan penuh ini, belum membebas dalam kehidupan sehari-hari paska ramadan, mengapa kebanyakan umat islam begitu mudah meninggalkan dan



Gambar oleh : Google

menjadi manusia yang bertakwa, sebagaimana kita ketahui bersama di bulan ramadan umat Islam pada umumnya rajin mengerjakan amal ibadah seperti salat berjamaah, salat tarwih, qiyamulail, tadarus, bersedekah, dan ibadah-ibadah sunah lainnya, dan ibadah-badah itu terasa mudah dan ringan kita lakukan, mengapa ?..... hal ini boleh jadi termotivasi oleh limpahan pahala yang berlipat ganda yang Allah SWT janjikan kepada setiap hamba-Nya yang mengerjakan amal ibadah di bulan ramadan, atau karena ibadah-ibadah tersebut dilakukan secara berjamaah, atau boleh jadi juga karena hanya sebatas tradisi dan ikut ikutan. Namun yang pasti

Ramadan. hal ini tentu ada yang salah pada diri kita dalam memahami makna ramadan yang sesungguhnya.

Kurangnya umat Islam untuk terus mengerjakan segala amal ibadah pascaramadan sebagai mana saat sedang menjalankan ibadah puasa adalah merupakan bukti yang sederhana bahwa tingkat kualitas ibadah puasa kita masih rendah, ibadah puasa masih dipahami hanya sebagai simbol sosial keagamaan, dan kewajiban yang harus dilaksanakan bukan sebagai simbol rohani dan kebutuhan, sehingga dapat menimbulkan nilai positif bagi si pelaku itu sendiri.

Saat ini masih banyak dari umat Islam yang memahami dan mengartikan puasa hanya sebatas menahan rasa lapar dan haus serta menahan hasrat syahwat dari mulai fajar sampai dengan matahari terbenam, masih banyak umat Islam yang belum memahami makna puasa yang sesungguhnya sebagai latihan pengendalian diri terhadap hawa nafsu, puasa yang benar, dan niat yang benar, akan berdampak pada pembentukan pribadi yang mutaqin yaitu manusia yang tidak hanya saleh secara rohani, tetapi juga saleh secara sosial.

Untuk memperoleh derajat muttaqin sebagaimana tujuan disyareatkannya ibadah puasa, kita tidak hanya memahami puasa dari aspek hukumnya saja dalam arti dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukunnya semata, tetapi puasa yang dilaksanakan juga harus dibarengi dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang bisa menghilangkan pahala ibadah puasa, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

Lima perkara yang membatalkan orang yang berpuasa, dusta, ghibah (menjelek-jelekan orang lain), adu domba, sumpah palsu dan melihat dengan syahwat “.

Dr Suhairy Ilyas anggota komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengatakan : mengapa

ibadah puasa kita belum membekas pascaramadan menurutnya adalah ibadahnya belum mencapai standar yang “ahsanu amala” (sebaik-baik amal pekerjaan/ibadah) atau ibadah yang selama ini kita laksanakan sekedar taqlid atau ikut ikutan, sehingga tidak berbekas, puasa ramadan tidak memberikan bekas setelahnya karena puasanya baru sebatas ikut-ikutan atau hanya sekedar memenuhi syarat dan rukunnya saja.

Memang terpenuhinya syarat dan rukun itu sah secara sar'i. Namun ibadah puasa yang dituju bukan hanya sekedar sah-nya saja, tetapi juga nilainya. Masih banyak umat Islam yang belum berusaha mendapatkan kualitas beribadah yang tinggi (ahsanu amala) lalu bagaimana cara mendapatkan kualitas beribadah yang tinggi caranya adalah dengan ilmu sebagai mana firman Allah SWT QS Al Mujadallah ayat 11 yang artinya

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurutnya, standar pengamalan ibadah seseorang itu harus didasari dengan “iman dan ilmu”. Iman saja tidak cukup, dan iman, harus di topang dengan ilmu, dan kemudian diamalkan dalam bentuk pelaksanaan ibadah sehari-hari. Iman, ilmu dan amal harus berjalan seiring, Menurutnya lagi suatu perbuatan mengandung nilai ibadah kalau didasari dengan ilmu. dalam Al Qur'an kita dipanggil sebagai orang-orang yang beriman sebagaimana dalam firman-Nya QSAI Baqorah 183.

“Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

Berdasar ayat tersebut di atas, kita

sudah termasuk golongan, orang-orang yang beriman, tidak cukup dengan beriman saja, tetapi juga harus dengan ilmu, banyak orang beribadah tidak berbekal ilmu yang memadai, puasa hanya berbekal sekedar menghafal rukun dan syaratnya saja bahkan sekedar ikut-ikutan tanpa tahu dasar hukum yang mewajibkannya.

Agar ibadah ramadan menjadi berkualitas, sebelum ramadan seharusnya kita memperdalam ilmu tentang puasa dan ibadah-ibadah lain di bulan ramadan, hal ini diperlukan agar puasa kita lebih berkualitas sehingga dapat membekas di bulan-bulan berikutnya, dengan demikian efek ramadan yang diharapkan sebagai stimulus dalam beramal saleh dan berbuat kebaikan pada bulan-bulan setelahnya bisa terlaksana, dengan kata lain efek ramadan yang diharapkan bisa membekas pada bulan-bulan setelahnya, sehingga apa yang dikhawatirkan oleh Rasulullah SAW pascaramadan tidak terjadi sebagaimana sabdanya:

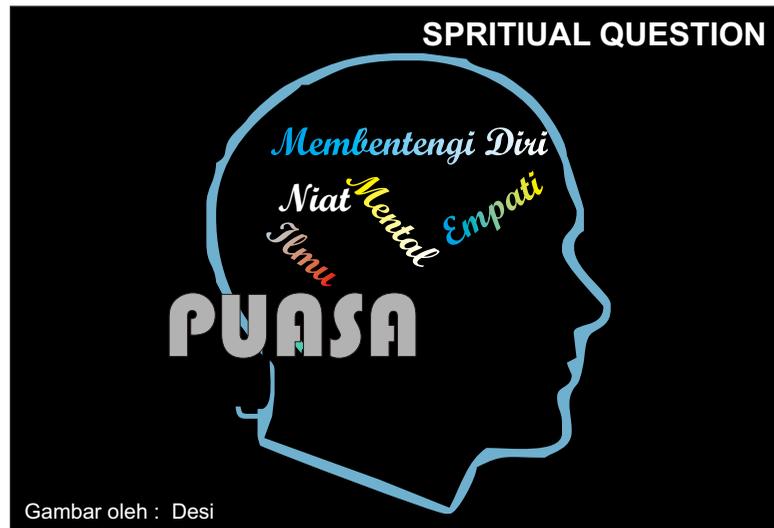
Berapa banyak dari umatKu yang berpuasa tidak mendapatkan apa-apa kecuali hanya mendapatkan lapar dan haus saja”, (HR Bukhori dan Muslim).

Semoga tulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas ibadah puasa kita dan dapat membekas pada kehidupan pascaramadan. Amin. Wallahu A'lam Bishowab.****



5 Tips

AGAR IBADAH PUASA KITA LEBIH BERMAKNA



1. NIAT

Jika puasa kita benar-benar karena Allah SWT, maka kita akan dikuatkan, ibarat sebuah ban semakin keras kita memukul semakin keras pula pantulannya, artinya semakin kita ikhlas maka kita semakin dikuatkan, inilah yang disebut *The Power Of Lillahi Ta'ala*.

2. ILMU

Membekali diri dengan ilmu. Selama ini mungkin kita masih tergolong orang yang malas mendatangi majelis ilmu yang membahas tentang seluk beluk ramadan atau menyempatkan diri membaca buku tentang puasa, oleh karenanya puasa kita masih begitu begitu saja, tanpa ada peningkatan yang signifikan dalam hal ketakwaan.

3. MENTAL

Menyiapkan mental menghadapi Ramadan, menghadapi puasa bisa dibilang kita tak terbiasa mempersiapkan diri jauh sebelum ramadhan tiba, seperti berpuasa pada bulan Rajab dan Sya'ban, padahal Rasulullah selalu mempersiapkan diri dengan banyak berpuasa dibulan-bulan tersebut, ini semacam latihan sebelum menghadapi perang yang sesungguhnya (perang melawan hawa nafsu).

4. EMPATI

Ikut merasakan penderitaan kaum papa, belum ada rasa empati dan kesabaran terhadap fakir miskin, sebagaimana yang banyak terjadi saat ini, kita sering berbuka dengan makanan dan minuman yang melebihi kapasitas yang dicontohkan baginda Rasulullah SAW, hal ini mengindikasikan tidak adanya kesabaran yang melekat dalam diri kita. Bagaikan dua sisi mata uang, kesabaran itu tidak bisa dipisahkan dari ketakwaan, bagaimana mungkin kita bisa bertakwa usai bulan ramadan jika kita tetap egois dan tak bisa mengendalikan hawa nafsu di bulan suci.

5. MEMBENTENGI DIRI

Memperbanyak ibadah dan membentengi dari hal-hal yang bisa mengurangi pahala puasa seperti berbuat dusta, ngerumpi, mengadu domba dan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT lainnya.



1 JUNI HARI LAHIR PANCASILA



Gambar WPAP oleh : Desi

PENGANTAR

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta memang telah memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Namun sebelum itu, sejumlah orang atau lebih tepatnya 67 orang yang terdiri dari 60 orang Indonesia yang berasal dari seluruh daerah dan aliran serta 7 orang Jepang dan diketuai oleh Rajiman Widyodiningrat membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), yaitu sebuah badan yang dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal penting yang berhubungan dengan pembentukan negara Indonesia merdeka dan mempersiapkan tata pemerintahan Indonesia Merdeka.

Para tokoh bangsa Indonesia yang masuk kedalam BPUPKI sadar bahwa untuk menjadi sebuah bangsa yang besar dan hidup berkelanjutan serta memberi bekal bagi generasi yang akan datang sebuah negara memerlukan landasan dasar

Hingga pada sidang-sidang yang dilaksanakan oleh BPUPKI munculah beberapa rumusan dan prinsip yang disampaikan beberapa tokoh dari mulai Mr. Muhammad Yamin, Dr. Soepomo sampai pada akhirnya pada sidang tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengemukakan 5 dasar negara Indonesia yang dinamakan "Pancasila". Usulan yang pada akhirnya disetujui oleh seluruh anggota BPUPKI pada penutupan sidang pertama.

Jika kita telaah kelima sila yang ada dalam Pancasila yaitu (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan (5) Keadilan social bagi seluruh bangsa Indonesia, maka nampaknya boleh dikatakan bahwa para tokoh bangsa Indonesia pada saat itu telah memiliki pandangan yang sangat jauh kedepan dan telah mengantisipasi berbagai hal yang belum, sedang dan akan terjadi pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dasar negara jelas diperlukan oleh sebuah negara agar negara memiliki landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, apalagi jika melihat potensi serta keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang merupakan negara kepulauan, terbentang dari Sabang sampai Merauke, yang tersusun dalam ribuan pulau besar dan kecil, yang terhubung oleh berbagai laut dan selat.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Badan Informasi Geospasial Asep Karsidi pada 7 Mei 2014, pulau yang terdaftar dan berkoordinat menurut berjumlah 13.466 pulau. Untuk data lainnya yang dapat kita lihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah penduduk Indonesia sampai dengan tahun 2010 adalah 237.647.326 jiwa, dalam SP 2010 tersedia 1331 kategori suku.

Sejumlah 1331 kategori suku tersebut merupakan kategori kode untuk nama suku, nama lain/alias suatu suku, nama subsuku, bahkan nama sub dari subsuku serta 6 agama yang diakui pemerintah termasuk yang terakhir Kong Hu Cu (Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor MA/12/2006) serta keragaman lainnya.



Sidang BPUPKI Pertama belangsund dari Tanggal 29 Mei -1 Juni 1945 dan Sidang BPUPKI kedua berlangsung tanggal 10 - 17 Juli 1945 diketuai dr. Radjiman Wedyodiningrat

Pidato Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI tanggal 1 juni 1945 pertama (sumber : Arsip Nasional RI)

Jika kita melihat objektifitas bangsa Indonesia sampai dengan saat ini dapatkah kita bayangkan jika bangsa ini tidak memiliki dasar negara yang dinamakan Pancasila, lima sila yang secara utuh mencakup semua sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana dasar negara ini masuk kedalam tatanan hukum, politik, budaya, sosial dan ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa Pancasila sederhana secara kata, namun begitu dalam dan luas dalam makna serta implementasinya, seperti dulu kita kenal dalam penataran P4 yaitu Eka Prasetya Pancakarsa dalam butir-butirnya sebagai berikut:

1. SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA

- Percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
- Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

2. SILA KEMANUSIAN YANG ADIL DAN BERADAB

- Saling mencintai sesama manusia.
- Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- Berani membela kebenaran dan keadilan.
- Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3. SILA PERSATUAN INDONESIA

- Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.
- Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- Cinta tanah air dan bangsa.
- Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- Memajukan pergaulan demi persatuan dan

4. Sila Kerakyaran yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

- Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- Tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain.
- Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur
- Keputusan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- Bersikap adil.
- Menghormati hak-hak orang lain.
- Suka memberi pertolongan kepada orang lain
- Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain
- Tidak bersikap boros dan tidak bergaya hidup mewah.
- Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
- Suka bekerja keras dan menghargai kerja orang lain.
- Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Pada zaman sekarang, keberadaan

Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo menetapkan tanggal 1 Juni 1945 sebagai Hari Lahir Pancasila Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 24 Tahun 2016 Tanggal 1 Juni 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila

Pada zaman sekarang, keberadaan Pancasila semakin terpojok akibat adanya arus globalisasi. Disisi lain, munculnya tuntutan rakyat Indonesia akan kebebasan dan demokratisasi semakin menguat. Ketidakmampuan negara dalam memenuhi hajat hidup rakyat Indonesia, hingga Korupsi Kolusi dan Nepotisme yang terjadi dimana-mana merupakan beberapa penyebab mengapa Pancasila semakin ditinggalkan. Dan pada akhirnya semakin lama Pancasila semakin kehilangan pamornya sebagai sebuah dasar negara.

Masalah lain yang dihadapi Pancasila yaitu dihapuskannya program Pendidikan Pancasila dari Sistem Pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam UU No-20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Senada dengan UU tersebut, yang disahkan dan diundangkan oleh pemerintah pada tanggal 8 Juli 2003, Perguruan Tinggi juga tidak lagi memberikan kuliah tentang pendidikan Pancasila. Hal ini semakin memperparah keadaan, karena pelajar Indonesia yang notabene adalah generasi penerus bangsa tidak lagi mendapat bekal pengetahuan akan negaranya sendiri. Padahal disini Pancasila berfungsi sebagai tonggak penentu dalam membangun karakter kebangsaan. Jika pendidikan Pancasila dihapus, maka generasi penerus akan semakin asing dengan jati diri bangsa sendiri. Dan yang Terakhir yaitu pendidikan dan pembelajaran tentang Pancasila sudah tidak menarik lagi bagi sebagian masyarakat Indonesia. Sebuah ironi ketika apa yang menjadi identitas maupun trademark dari bangsa sendiri kemudian dilupakan begitu saja.

Namun bersyukurlah bangsa ini, karena masih banyak rakyatnya yang mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibuktikan melalui sebuah survei (Buku Pandin, universitas Airlangga) dari 12 ribu responden sekitar 79,26 % menilai bahwa Pancasila penting untuk dipertahankan. Hal ini dikarenakan timbulnya permasalahan bangsa yang sedang terjadi saat ini dikarenakan kurangnya pemahaman rakyat terhadap Pancasila. Melalui survei tersebut teretuslah solusi darimana seharusnya pendidikan Pancasila didapat yaitu dengan 30% berasal dari pendidikan, 19% berasal dari pejabat negara, dan

Sedikit demi sedikit rakyat Indonesia mulai sadar betapa pentingnya pendidikan Pancasila untuk diaktualisasikan. Hal ini kemudian memunculkan suatu gerakan revitalisasi Pancasila yang bertujuan untuk meletakkan kembali nilai-nilai Pancasila pada tempatnya. Dimulai dari lapisan paling bawah yakni masyarakat melalui organisasi penggiat Pancasila.

Kemudian Lembaga Pendidikan seperti Perguruan Tinggi yang memunculkan kembali Pancasila melalui diskusi, seminar, maupun kongres yang membahas tentang Pancasila. Di lingkungan pemerintahan dimulai dengan lahirnya Pokja Pancasila oleh Pendidikan Tinggi (Dikti) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Disusul oleh MPR dengan Empat Pilar Berbangsa dan Bernegaranya serta implementasi dari UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Pentingnya pendidikan Pancasila dalam kehidupan rakyat Indonesia memiliki dasar filosofi yang kuat karena Pancasila merupakan ideologi sekaligus pandangan hidup bangsa dan negara dimana Pancasila tersebut digunakan sebagai penunjuk arah, pedoman hidup dalam menentukan kepentingan nasional maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu Pancasila merupakan sebuah benteng yang digunakan untuk melindungi diri dari *infiltrasi* pihak asing.

Pancasila merupakan karakter bangsa. segala hal yang dilakukan oleh rakyat Indonesia merupakan cerminan dari Pancasila. Selain dasar filosofi, pentingnya pendidikan Pancasila juga didukung oleh dasar sosiologis yang secara material, formal, dan fungsional nilai-nilai Pancasila telah dilaksanakan oleh rakyat Indonesia.

Tidak cukup dengan dasar filosofis dan sosiologis saja, pentingnya Pendidikan Pancasila semakin diperkuat oleh adanya dasar Yuridis yang menjelaskan bahwa Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, yang keberadaannya tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun karena Pancasila adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan semua kebijakan negara termasuk UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mewajibkan setiap Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan Pancasila.

Seperti yang telah dijelaskan dalam pemaparan diatas, masalah yang muncul pada bangsa Indonesia dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap esensi dari Pancasila itu sendiri. Banyak cara dilakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan segera. Akan tetapi yang sering terlupakan oleh masyarakat Indonesia adalah bahwa Pancasila merupakan solusi terbaik yang dimiliki bangsa. Karena dalam setiap butir Pancasila terkandung solusi dari setiap permasalahan yang terjadi.

Keberadaan Pancasila bagi bangsa Indonesia tetaplah sebuah berkah yang tak terkira, dengan beragam suku bangsa, agama dan keadaan geografis Indonesia, pancasila telah menjadi dasar negara yang mampu mengingatkan kita untuk selalu ingat bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita tidak boleh mendahulukan kepentingan pribadi dan golongan diatas kepentingan bangsa dan negara.

PEMERINTAH TETAPKAN 1 JUNI 1945 SEBAGAI HARI LAHIR PANCASILA DAN HARI LIBUR NASIONAL

Pada 1 Juni 2016 di gedung Merdeka Bandung, Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo menetapkan tanggal 1 Juni 1945 sebagai Hari Lahir Pancasila melalui Keputusan Presiden No. 24 Tahun 2016 Tanggal 1 Juni 2016 tentang Hari Lahir Pancasila. Keputusan itu disampaikan dalam acara peringatan Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 dengan tema "Pancasila Ideologi Bangsa, Gotong Royong Semangat Negeriku".

Acara peringatan Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 dihadiri antara lain Ketua MPR Zulkifli Hasan, Ketua DPR Ade Komarudin, Ketua DPD Irman Gusman, mantan Presiden RI Megawati Soekarnoputri, mantan wapres Boediono serta para menteri kabinet.

Kelahiran Pancasila 1 Juni dikaitkan dengan Pidato Sukarno dalam sidang BPUPKI pada 1 Juni 1945. Dalam perkembangannya, materi pidato itu kemudian menghasilkan Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945 dan kemudian disepakati sebagai dasar negara dalam rumusan final tanggal 18 agustus 1945.

Dalam bagian lain pidatonya, Jokowi mengatakan mensyukuri Indonesia memiliki Pancasila. Dia kemudian membandingkan kondisi di sejumlah negara yang disebutnya tengah gelisah. "Termasuk negara maju, saat ini sedang gelisah, saat ini mereka sedang galau, resah. Toleransi mereka terkoyak, solidaritas mereka terbelah, ketertiban sosial mereka terganggu," kata Jokowi.

Dia menyebut negara-negara itu terganggu terorisme, ekstrimisme dan radikalisme.

"Mereka juga goyah dalam mengelola keberagaman dan perbedaan. Mereka sedang

Di tengah kegelisahan negara-negara dalam menghadapi tantangan baru, demikian Jokowi berujar, "kita beruntung mempunyai Indonesia, Indonesia yang Berbhineka Tunggal Ika, Indonesia yang beragam, tapi bisa menjaga toleransi dan kebhinekaan". (Sumber: *bbc.com*)

Dia lantas menekankan "Indonesia yang bisa menjadi referensi negara lain. Dan itu bisa terjadi karena kita mempunyai Pancasila." Tepuk tangan kemudian membahana di ruangan. "Pancasila harus diamalkan. Pancasila harus menjadi ideologi yang bekerja. Pancasila harus dijaga kelanggengannya," ujar Jokowi lebih lanjut.

Dukungan atas ditetapkannya 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila datang dari berbagai kalangan seperti dari Nahdlatul Ulama (NU) melalui Apel Besar Harlah ke 93, 30 April 2016 di lapangan Candra Wilwatikta, Pasuruan Jawa Timur yang dihadiri 15 ribu massa yang berasal dari kalangan Nahdliyin dan ormas-ormas se-Jawa Timur, antara lain Persatuan Alumni GMNI, FKPPi, PMKRI, GMKI, dan lain-lain. "PBNU telah melakukan berbagai kajian akademis, baik yang bersifat historis maupun ideologis, dan hasilnya tidak dapat dipungkiri bahwa pada tanggal 1 Juni 1945 itulah di depan sidang BPUPKI Bung Karno untuk pertama kalinya mencetuskan dan menawarkan gagasannya tentang lima dasar Indonesia Merdeka yang beliau beri nama Pancasila," kata Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj. (sumber: *satuislam.com*)

Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo mengatakan, peringatan 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila adalah sebagai bentuk penghormatan kepada para pendahulu pendiri bangsa dan sekaligus meneguhkan hati kita terhadap eksistensi Pancasila. "Pancasila merupakan Ideologi Dasar Negara dan Falsafah hidup bagi bangsa Indonesia," kata Panglima TNI dalam sambutan dibacakan Marsda TNI Haryoko pada Upacara Hari Lahir Pancasila yang diikuti Prajurit dan PNS TNI di lingkungan Mabes TNI, bertempat di Lapangan Mabes TNI, Cilangkap, Jakarta Timur. (Sumber: *AntaraNews*).

Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid, mengapresiasi penetapan 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila dijadikan Hari Libur Nasional. Kendati begitu, dia mengingatkan agar hal ini jangan sampai menjadi momen seremonial belaka. Penetapan 1 Juni sebagai Hari Libur Nasional dikuatkan juga oleh Keputusan Presiden No. 24 Tahun 2016 Tanggal 1 Juni 2016 tentang Hari Lahir Pancasila.

"Konsekuensi kolektif dari penetapan hari Lahir Pancasila ini, semua elemen masyarakat terutama pemerintah harus lebih serius mengamalkan Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Sila-sila Pancasila harus menjadi tolak ukur kepribadian dan karakter bangsa," ujarnya.****

**(Diolah dari berbagai sumber
Oleh : Desi Fajar Nita)**

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

HOMESCHOOLING

Oleh: Nurman Kahar, S.IP, M.AP.



Gambar oleh : Google

Indonesia akan menjadi bangsa yang disegani dunia dan akan berhasil dalam berbagai kompetisi era global jika tinggi kualitas manusianya. Oleh karena itu, Negara harus memastikan setiap bangsa Indonesia mendapatkan akses pendidikan yang bermutu yang mencakup tiga komponen, yaitu kualitas karakter, kemampuan literasi, dan kompetensi yang dilaksanakan sejak dini dan berkesinambungan.

Salah satu sistem pendidikan yang sedang trend dan oleh sebagian masyarakat dianggap mampu memenuhi ketiga komponen di atas adalah model pendidikan *homeschooling*. *Homeschooling* pertama kali muncul di Amerika Serikat sekitar tahun 1960-an yang dipelopori oleh John Caldwell Holt. Seiring berjalannya waktu, *homeschooling* semakin marak dan semakin meluas ke berbagai negara. Di Indonesia sendiri, *homeschooling* mulai marak pada tahun 2005 yang dipelopori oleh Kak Seto, tokoh pendidikan anak Indonesia.

Terdapat berbagai kondisi yang melatarbelakangi orang tua memilih *homeschooling* sebagai alternative system pendidikan untuk anak. Di antara alasan tersebut adalah agar hubungan antara orang tua dengan anak lebih dekat, ketidakpuasan orang tua dengan kualitas pendidikan formal, pergaulan sekolah yang tidak terlalu baik bagi keamanan dan perkembangan anak, dan tugas sekolah yang terlalu banyak menjadi beban bagi anak.

PERTANYAANNYA, BAGAIMANAKAH LEGALITAS HOMESCHOOLING DI INDONESIA?

Homeschooling adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal. Dalam sistem

pendidikan *homeschooling*, orang tua bertanggung jawab secara penuh terhadap proses pendidikan tersebut.

Dari segi legalitas, sistem pendidikan alternatif ini keberadaannya sah dan diakui, serta sederajat dengan sekolah formal. Keberadaan *homeschooling* diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 27 ayat (1) yang berbunyi

“Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Sementara pada ayat (2) berbunyi “Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan”.

Dan pada ayat (10) berbunyi “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Pada sistem pendidikan *homeschooling* anak tidak harus memenuhi penyetaraan pendidikan karena hal ini bersifat hak dan pilihan. Namun jika orang tua dan anak menginginkan, ujian penyetaraan dapat ditempuh. Ujian bisa dilakukan di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), komunitas *homeschooling* dan lembaga pendidikan kesetaraan lainnya.

Dari jabaran di atas, jelaslah bahwa dari segi legalitas system pendidikan *homeschooling* telah diakui keberadaannya dan menjadi salah satu pilihan model pendidikan luar sekolah. Sekarang tergantung pada keputusan orang tua, apakah memasukkan anak ke sekolah formal atau “menyekolahkan” anak dengan metode belajar *homeschooling*.****(Diolah dari berbagai sumber)

MAYJEN TNI DR. DRS. TAHAN SL. TORUAN, MM, D.SS.

DEPUTI BIDANG SISTEM NASIONAL PERIODE TAHUN 2012 - 2016



"Saya seorang anak kampung yang berasal dari daerah terpencil di Kabupaten Tapanuli Utara, namanya Siborong-borong di Sumatera Utara. Orang tua dan kakak saya seorang guru, tetapi saya merasa bangga karena dipercaya untuk menjalankan tugas negara misalnya melaksanakan tugas di daerah operasi dengan mempertaruhkan nyawa, ataupun sebagai perwakilan negara di negara sahabat".

Demikian petikan percakapan dalam sebuah wawancara dengan Tim Majalah Catra pada tanggal 2 Juni 2016.

Mayjen TNI Dr. Drs. Tahan S.L. Toruan, MM, D.SS lahir di L. Nihuta, Sumatera Utara pada tanggal 3 Juni 1958. Dia adalah seorang pejabat yang mengawali karirnya di Setjen Wantannas sebagai Pembantu Deputi Urusan Lingkungan Strategi Internasional (Bandep Lingstraint) Kedeputian Pengkajian dan Penginderaan.. TSL. Toruan dilantik pada tanggal 8 Agustus 2008 oleh Letjen TNI (Purn) Muhammad Yasin, SH. Selanjutnya dia mendapat promosi jabatan sebagai Plt. Deputi Bidang Sistem Nasional TMT 14 Januari 2012 dan dilantik menjadi Deputi Bidang Sistem Nasional oleh Letjen TNI (Purn) Junianto Haroen pada tanggal 14 Februari 2012. TSL. Toruan menjabat sebagai Deputi Bid. Sisnas sampai dengan tahun 2016 (TMT 10 Juni 2016). TSL. Toruan adalah Alumni Akabri tahun 1981. Penugasan Perwira pertamanya di Bondowoso sebagai Danton Kom Yonif 514/Kostrad Bondowoso. Pada saat menjabat sebagai Bandep Lingstraint Kedeputian Jiandra, dialah pemrakarsa kembali kegiatan Kajian Luar Negeri (Kajilu) di lingkungan Setjen Wantannas setelah berpuluh-puluh tahun yang lalu sempat terhenti. Kajilu yang pertama kali diselenggarakan adalah Kajilu ke Australia dan dipimpin langsung oleh Letjen TNI (Purn) Bambang Darmono.

Sebagai Deputi Bidang Sistem Nasional, dia telah memulai kegiatan sebagai mediator dan fasilitator bagi pihak-pihak yang bersengketa di daerah dan tidak bisa diselesaikan di daerahnya sendiri. Contohnya sengketa lahan di Mempawah Kalimantan Barat dan Simalungun Sumatera Utara. Semua kegiatan di Kedeputian Sisnas sudah tertata dengan baik yang tertuang di dalam Program Kerja Setjen Wantannas. Memasuki masa purnatugas TMT 1 Juli 2016, TSL. Toruan akan lebih banyak berkecimpung di dunia Akademisi. Keinginannya itu dipengaruhi oleh faktor keluarga yang memiliki latar belakang di dunia pendidikan (guru). TSL. Toruan sudah lama aktif sebagai pengajar (dosen tetap) di beberapa Perguruan Tinggi seperti Universitas Pertahanan (Unhan) di Sentul, Bogor, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di Jakarta untuk Program S3, Universitas Jenderal Achmad Yani di Cimahi, Bandung, Jawa Barat, dan Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) di Jakarta.

Menjadi Jenderal yang mempunyai kharisma, tegas, dan berwibawa, dia adalah sosok pribadi yang memiliki wawasan luas. Hobi membaca menjadikan dia sebagai tempat bertanya bagi setiap orang. Ayah dari tiga orang anak yang sudah 8 tahun berkarir di Wantannas ini, sering terlihat menjalankan hobinya yang lain yaitu olahraga. 35 tahun menjadi anggota TNI AD dengan penugasan yang sering berpindah-pindah bukanlah menjadi halangan untuk dia bisa dekat dengan keluarga. Hal ini terbukti dari hampir semua penugasannya baik di daerah maupun di luar negeri, dia selalu membawa serta istri dan ketiga orang anaknya yang tercinta.**** (Sesuai hasil wawancara oleh : Desi Fajar Nita)

DATA DIRI

- NAMA : Dr. Drs. Tahan SL. Toruan, MM, D.SS.
- PANGKAT/CORPS : Mayor Jenderal TNI
- JABATAN : Deputi Bidang Sistem Nasional
- KESATUAN : Setjen Wantannas
- TMT ABRI : 1 Maret 1981
- TEMPAT TANGGAL LAHIR : L. Nihuta, 3 Juni 1958
- SUKU BANGSA : Batak
- AGAMA : Kristen Protestan
- PENDIDIKAN : Strata 3 MSDM Tahun 2015
- NAMA ISTRI : Yenni DS
- JUMLAH ANAK : 3 (tiga) orang
- KECAKAPAN BAHASA :
 1. Inggris : aktif
 2. Yugoslavia : aktif
 3. Batak : aktif
 4. Jawa : aktif
- RIWAYAT PENUGASAN OPERASI :
 1. Operasi Seroja : Tahun 1982
 2. Operasi Seroja : Tahun 1985
- PENUGASAN LUAR NEGERI :
 1. Malaysia Tahun 1989
 2. Yugoslavia Tahun 1992 dan 2000
 3. Jerman Tahun 1997
 4. Slovakia Tahun 2001
 5. Kroasia Tahun 2002
 6. Rumania Tahun 2003
 7. Polandia Tahun 2003
 8. Hungaria Tahun 2003
- RIWAYAT JABATAN :
 1. DANTON KOM YONIF 514/KOSTRAD
 2. DANKIMA YONIF 514/KOSTRAD
 3. KASI 4/LOG YONIF 514/KOSTRAD
 4. KASI 4/LOG YONIF 509/KOSTRAD
 5. PASI 4 SIMA DENMA BRIGIF - 9/KOSTRAD
 6. DANKI HUB BRIGIF - 9/KOSTRAD
 7. DANKI HUB DIVIF - 1/KOSTRAD
 8. WADAN YON DITHUBAD/TNI AD
 9. PBU ATHAN RI DI BEOGRAD/YUGOSLAVIA
 10. PABAN MADYA E-22 BIT E BIA
 11. PABAN MADYA E-21 BIT E BIA
 12. PABAN MADYA G-42 DIT G BAI S TNI
 13. ATHAN RI DI BEOGRAD/YUGOSLAVIA
 14. ASLITBANG SATINDUK BAI S TNI
 15. PABAN UTAMA B-3 DIT BAI S TNI
 16. PAMEN MABESAD
 17. PABAN IV/BIDLUGRI SINTEL TNI
 18. BANDEP URS. LINGSTRAINT SETJEN WANTANNAS
 19. PLT. DESISNAS SETJEN WANTANNAS
 20. DESISNAS SETJEN WANTANNAS



Produk kreatif.

Seiring dengan hal tersebut diatas, Setjen Wantannas Akademik Unsoed, para Akademisi, para Birokrasi, serta para pelaku usaha di lingkungan eks Karesidenan Banyumas.

Rektor Unsoed dalam sambutannya menyampaikan bahwa dihadapkan pada tantangan masa depan yang semakin kompetitif, Unsoed bertransformasi menjadi salah satu dari 10 besar PTN terfavorit di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dari tingkat kompetisi seleksi masuk Unsoed berada peringkat lima nasional. Solusi dari persaingan yang kompetitif tersebut dibutuhkan sumberdaya yang cerdas dan memerlukan cara pandang yang visioner dan pola pikir yang kreatif dalam

BADAN EKONOMI KREATIF INDONESIA DUKUNG PENGEMBANGAN EKONOMI

Oleh: Enang Suhendar, A.Md.

S iapa yang belum pernah mendengar nama Jenderal Gatot Soebroto? Gelar pahlawan nasional yang disematkan kepadanya adalah buah dari pengorbanan, perjuangan, dedikasi serta pemikirannya untuk Indonesia. Atas jasa-jasanya, Jenderal yang terkenal menjadi penggagas terbentuknya Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tersebut diabadikan menjadi nama Rumah Sakit terbesar di Jakarta yaitu RSPAD Gatot Soebroto.

Kemudian siapa yang tidak mengenal Jenderal Besar Soedirman? Panglima Besar TNI (dahulu TKR) pertama tersebut dikenal luas di seantero Indonesia. Pada masa penjajahan, meskipun beliau dalam kondisi sakit dan sedang ditandu, namun hal tersebut tidak sedikitpun menyurutkan langkah beliau dalam melawan penjajah Belanda. Karena kebesarannya, kata-kata kebijakannya masih dikutip dan terus menggema sampai saat ini, patungnya diabadikan dimana-mana khususnya di kantor-kantor militer Angkatan Darat.

Namun yang terkadang luput dari perhatian kita adalah, berasal darimanakah mereka berdua?. Jenderal Gatot Soebroto dan Jenderal Soedirman adalah dua dari sekian banyak tokoh-tokoh bangsa yang lahir di Kabupaten Banyumas. Masih banyak tokoh nasional lainnya yang lahir di Banyumas, seperti Jenderal Soesilo Sudarman (Mantan Menparpostel dan Menkopolkam), RM Margono Djojohadikusumo (Pendiri Bank Indonesia), Prof. Dr. Soemitro Joyohadikusumo (Mantan Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menristek), dll. Kabupaten Banyumas sendiri mempunyai ibu kota yaitu Purwokerto. Kota yang jumlah penduduknya sekitar 249.705 jiwa tersebut mengabadikan nama Jenderal Soedirman menjadi sebuah nama Universitas. Selain hal tersebut, Purwokerto dikenal

dengan beragam menjawab tantangan masyarakat.

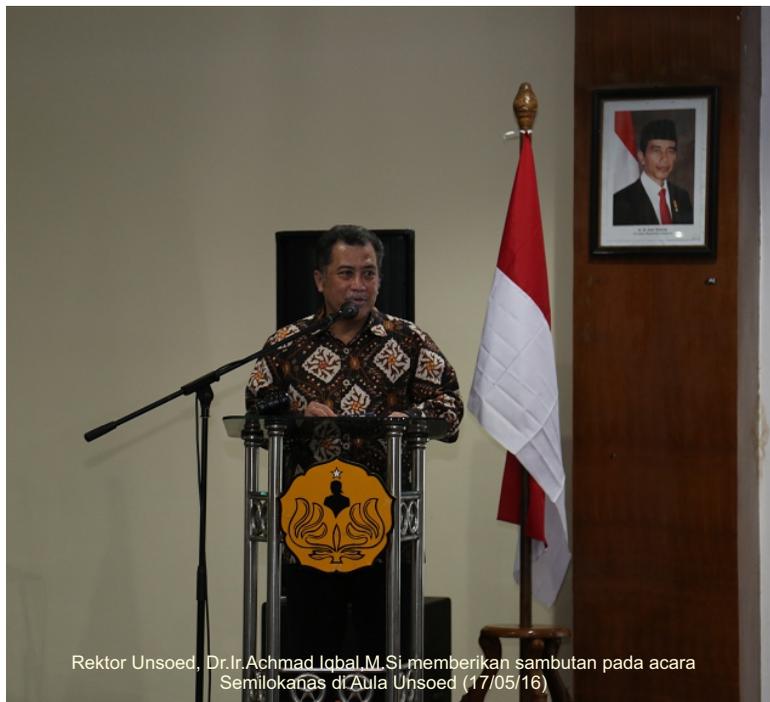
Meskipun saat ini terdapat banyak SDA, namun SDM yang ada belum banyak memberikan sentuhan teknologi yang sesuai sehingga belum dapat memberikan nilai tambah yang strategis. Berlakunya MEA merupakan peluang dan kesempatan emas yang harus dihadapi dengan kerja keras, sinergi dan kolaborasi semua pihak serta mengedepankan budaya kreatif, inovatif dan kompetitif. Lebih lanjut Rektor menyampaikan bahwa Unsoed mendukung pengembangan ekonomi kreatif sebagaimana komitmennya sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pengembangan sumberdaya perdesaan berkelanjutan, serta penggalian dan pemanfaatan kearifan lokal.

Gubernur Jateng yang diwakili oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam sambutannya menyampaikan bahwa kata kunci keberhasilan menghadapi MEA adalah sikap optimis, percaya diri sambil terus menata diri dihadapkan pada potensi yang dimiliki, terlebih Jawa Tengah mempunyai banyak produk kreatif yang dihasilkan masyarakat dengan ciri dan keunikannya masing-masing. "Meski hampir semua daerah di Jawa Tengah punya batik, tetapi ada ciri khas dan karakter yang menjadi brand masing-masing wilayah, misalnya Lasem dengan kekuatan dan eksotika warnanya, Solo dengan keklasikan coraknya, serta Pekalongan dengan elegansi motifnya, belum lagi industri kreatif lainnya melalui pengembangan one village one product" tutur Ratna Kawuri, SH, MM. Di akhir sambutannya Kadis Perindag mengatakan "Kita ingin integrasi bangsa ini di MEA menjadi peluang untuk menjadi pemenang demi perwujudan kedaulatan dan ketahanan nasional serta kesejahteraan anak-anak negeri."

Sementara itu dalam mengawali sambutannya Sesjen Wantannas yang diwakili oleh Deputy Sisnas menyampaikan bahwa pemilihan Unsoed yang berada di Kota Purwokerto tak lepas dari peran Kota Purwokerto yang memiliki nilai-nilai sejarah. Lebih lanjut Deputy Sisnas mengatakan bahwa pemberlakuan MEA dapat dimaknai sebagai harapan akan prospek dan peluang bagi kerjasama ekonomi antar kawasan dalam skala yang lebih luas, melalui integrasi ekonomi regional kawasan Asia Tenggara. Dengan hadirnya MEA, Indonesia sejatinya memiliki banyak peluang atau kesempatan untuk memanfaatkan keunggulan dengan meningkatkan skala ekonomi aggregate, sebagai dasar untuk memperoleh profit atau keuntungan, dengan menjadikannya sebagai sebuah momentum untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Namun sebaliknya, pemberlakuan MEA akan dapat menjadikan kita sebagai konsumen, yang ditandai dengan hanya menjadi pasar impor apabila tanpa persiapan yang matang dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan daya saing. Terkait dengan ekonomi kreatif, Deputy Bid. Sisnas Setjen Wantannas mengatakan “Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari SDM sebagai faktor produksi utama”.

Kepala Bekraf Indonesia yang diwakili oleh Deputy Riset, Edukasi dan Pengembangan sebagai Keynote Speaker menyampaikan bahwa gelombang perekonomian dunia setidaknya mempunyai empat tahapan yaitu gelombang ekonomi pertanian (agricultural), gelombang ekonomi industri, gelombang ekonomi informasi dan gelombang ekonomi kreatif. “Namun kreativitas tidak hanya terbatas pada karya berbasis seni dan budaya tapi juga karya berbasis iptek, engineering, inovasi dan IT” ujarnya. Deputy menambahkan bahwa ekonomi kreatif menjadi sangat penting karena merupakan sumberdaya terbarukan. Semakin besar eksploitasi semakin tinggi nilai ekonomi.

Ekonomi kreatif juga menciptakan iklim bisnis, beririsan dgn pariwisata, dunia teknologi informasi, konstruksi serta meningkatkan perekonomian nasional. Menurut data BPS, ekonomi kreatif merupakan penyumbang PDB dengan kontribusi 642 triliun atau sebesar 7,05% terhadap total PDB nasional. Disamping itu merupakan sektor ke empat terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja dengan kontribusi terhadap tenaga kerja nasional sebesar 10,7% (11,8 juta orang). Selanjutnya disampaikan mengenai empat prinsip pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan literasi mengenai pola pikir design (design thinking), pelestarian seni dan budaya sebagai inspirasi serta pengembangan dan pemanfaatan media sebagai saluran distribusi dan presentasi karya dan konten kreatif.



Rektor Unsoed, Dr.Ir.Achmad Iqbal M.Si memberikan sambutan pada acara Semilokalitas di Aula Unsoed (17/05/16)

Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan hasil penelitian yang dipandu oleh Moderator Dr. Margani Pinasti, M.Si. Paparan disampaikan oleh Tim Peneliti yaitu Prof. Dr. Agus Suroso, Prof. Dr. Suliyanto, MM, Dr. Pramono Hariadi, MS, dan Refius P Setyanto, SE, M.Sc. Prof. Dr. Agus Suroso mengatakan bahwa fokus kajian ini untuk menilai kinerja pelaku industri kreatif dengan unit of analisis se-eks Karesidenan Banyumas dari perspektif ketersediaan sumberdaya kreatif, pemasaran, kelembagaan, pembiayaan, infrastruktur dan teknologi serta pengetahuan bisnis internasional. Beberapa point penting dalam hasil penelitian yaitu perkembangan ekonomi kreatif di eks Karesidenan Banyumas didominasi oleh beberapa sub sektor yang berdaya saing tinggi. Industri tersebut terdiri dari industri batik dan olahan gula kelapa (gula cair dan gula semut) di Kabupaten Banyumas, industri knalpot kendaraan bermotor dan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, kerajinan keramik, olahan makanan minuman khas Carica dan olahan berbasis salak serta sebutret (serat sabut kelapa berkaret) dan produk turunannya di Kabupaten Banjarnegara serta batik Cilacap di Kabupaten Cilacap. Namun demikian, sebagian besar pelaku ekonomi kreatif belum memperhatikan branding dan komunikasi pemasaran yang terintegrasi, dan wawasan bisnis internasional yang m



KETENTUAN MAKSIMUM

PEMILIKAN TANAH DI INDONESIA

Oleh: Ir. Bambang Ardiantoro, M.Sc.

Ketentuan atas penguasaan dan/atau pemilikan tanah secara maksimum selalu ditanyakan oleh masyarakat, berapakah yang diperbolehkan untuk suatu keluarga? Untuk kita yang tak punya tanah banyak, tak apalah; tetapi bagi mereka yang punya banyak tanah maka tak sedikit diatasmakan orang lain dengan perjanjian bahwa “orang tersebut” tak berhak atas tanah bersangkutan walaupun keterangan itu tidaklah kuat. Untunglah, kini sudah ada kartu identitas kependudukan seperti halnya eKTP yang berlaku secara nasional untuk seluruh Indonesia, dan hanya ada satu saja kartu identitas tersebut. Secara sederhana hal tersebut dapat diperjelas sebagai pribadi dan badan hukum serta antara tanah pertanian dan non-pertanian.

Pertama, pemilikan tanah secara pribadi untuk pertanian diatur dalam ketentuan Undang-undang No. 56/Prp/1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian. Dalam UU itu ditetapkan bahwa seorang atau orang-orang dalam penghidupannya merupakan satu keluarga hanya boleh menguasai tanah-pertanian seluas tak melebihi batas maksimum. Batas maksimum dimaksud yakni:

DI DAERAH	SAWAH ATAU TANAH-KERING (HA)	
1. Tidak Padat	15	20
2. Padat :		
A. Kurang Padat	10	12
B. Cukup Padat	7,5	9
C. Sangat Padat	5	6

KEPADATAN PENDUDUK/KM ²	DAERAH
Sampai dengan 50	Tidak Padat
51 - 250	Kurang padat
251 - 400	Cukup padat
401 - keatas	Sangat padat

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 224/1961 tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah dan

Pemberian Ganti Kerugian bahwa maksimum penguasaan tanah seluas 20 (dua puluh) hektar per seorang atau orang-orang. Ketentuan ini masih meninggalkan masalah karena banyak tanah yang diambil pemerintah belum selesai diberikan Ganti Kerugian, karena keterbatasan dana Ganti Kerugian dari Pemerintah menyebabkan kelambatan dalam penyelesaian sebab pembayaran itu hanya bisa dilaksanakan jika sudah didistribusikan tanahnya kepada masyarakat yang berhak.

Sementara itu, dalam pemilikan tanah pribadi non-pertanian berlaku aturan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nasional No. 6/1998: pemilikan maksimum 5 (lima) bidang tanah, dengan luas maksimum 5.000 (lima ribu) meter persegi dan salah satu bidang tanah tidak melebihi 2.000 (dua ribu) meter persegi. Peraturan ini pada awalnya sulit dilaksanakan karena identitas tunggal masih sulit diterapkan untuk mengetahui identitas, selain Badan Pertanahan Nasional (BPN) belum lengkap data tunggal bidang tanah di seluruh Indonesia. Untunglah, kini sudah ada eKTP dan ada pula upaya Kebijakan Peta Tunggal (One Map Policy) sehingga upaya pencegahan dari batas maksimum dapat dilaksanakan; maka kini BPN semakin menjadi “Polisi Pertanahan” untuk menentukan boleh atau tidaknya memiliki tanah di atas ketentuan maksimum, sebelum ketentuan itu dicabut dan ditetapkan ketentuan baru berupa pajak progresif kepemilikan tanah.

Sementara itu, dalam pemilikan tanah pribadi non-pertanian berlaku aturan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nasional No. 6/1998: pemilikan maksimum 5 (lima) bidang tanah, dengan luas maksimum 5.000 (lima ribu) meter persegi dan salah satu bidang tanah tidak melebihi 2.000 (dua ribu) meter persegi. Peraturan ini pada awalnya sulit dilaksanakan karena identitas tunggal masih sulit diterapkan untuk mengetahui identitas, selain Badan Pertanahan Nasional (BPN) belum lengkap data tunggal bidang tanah di seluruh Indonesia. Untunglah, kini sudah ada eKTP dan ada pula upaya Kebijakan Peta Tunggal (One Map Policy) sehingga upaya pencegahan dari batas maksimum dapat dilaksanakan; maka kini BPN semakin menjadi “Polisi Pertanahan” untuk menentukan boleh atau tidaknya memiliki tanah di atas ketentuan maksimum, sebelum ketentuan itu dicabut dan ditetapkan ketentuan baru berupa pajak progresif kepemilikan tanah.

Kedua, pemilikan tanah oleh Badan Hukum untuk Pertanian tercantum dalam ketentuan terbaru yang



Tanah pertanian maksimum kepemilikan 200 (dua ratus) hektar tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU)/(Badan Pertanahan Nasional)

menyatakan bahwa tanah pertanian maksimum kepemilikan 200 (dua ratus) hektar tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU). Pada mulanya, tiada pembatasan luas maksimum yang dapat dipunyai oleh Badan Hukum; namun ternyata hal tersebut dirasakan merugikan dengan adanya tanah-tanah terbelengkalai. Banyak tanah-tanah dengan HGU terlantar, dan ketika digarap oleh masyarakat sekitar maka saat diperbaharui di BPN ternyata hal tersebut menimbulkan banyak persengketaan. Untunglah, beberapa Kanwil BPN Provinsi telah memperkenalkan upaya pemetaan pada saat permohonan kembali pembaharuan HGU yang sudah habis, dengan ajakan bahwa jika sudah tak menjadi kebun perusahaan maka tidaklah diajukan pembaharuan lagi melainkan diserahkan kepada masyarakat yang menggarap tanah termasuk. Pemegang HGU yang memiliki tanah sampai seluas puluhan ribu hektar atau bahkan tanpa ada batasan. Pembatasan luas pelepasan kawasan hutan untuk budidaya perkebunan diberlakukan pada tahun 1998 lewat SK Menhutbun No. 728/Kpts-II/1998. Perusahaan atau kelompok perusahaan, diperbolehkan mendapatkan lahan maksimal seluas 20.000 ha dalam satu propinsi atau 100.000 ha untuk seluruh Indonesia. Disebutkan pula dalam SK tersebut, bagi pemohon yang telah memiliki HGU perkebunan sesuai batas luas maksimum, tidak diberikan lagi persetujuan prinsip atau pelepasan kawasan hutan.

Sedangkan pemilikan tanah oleh Badan Hukum untuk non-pertanian (residensial) yang dapat dipunyai oleh Badan Hukum dengan HGB atau HM dirasakan tidaklah adil, sebab betapa banyak tanah menganggur beberapa lama tanpa ada penggunaan tanah yang jelas sebagaimana rencana induk pembangunan. Tanah-tanah menjadi tak terurus,

padahal semula tanah tersebut sangat produktif diolah oleh masyarakat sebelum dibeli oleh para pengembang dengan HGB; kini telah banyak tumbuhan suksesi sebagai wujud tak diurus oleh pengembang sehingga terkesan hanya sebagai tanah spekulasi saja. Agaknya, pemerintah daerah perlu saatnya memikirkan upaya untuk menggalakkan agar pengembang membangun dengan rencana operasional sesuai dengan Masterplan yang diajukan saat mengajukan perijinan saat pertama. Demikian pula, pengembang tidak mengubah se-enak-nya saja rencana semula yang dirancang atau tak-dirancang untuk perumahan atau lapangan olah-raga, dan seterusnya.

Tanah non-pertanian (apartemen, ruko/rukan, rumah tapak, dst) hanya berlaku bagi WNA dengan Hak Pakai, kini dilakukan pembaharuan PP 41/1996 tentang Pemilihan Rumah Tempat Tinggal atau Hunian oleh Orang Asing yang Berkedudukan di Indonesia, dengan memberikan ketentuan bahwa WNA dapat memiliki tanah dengan nilai jual objek pajak minimal Rp10 miliar rupiah, dengan mewariskan atau menjual lagi jika tak lagi berdomisili di Indonesia; atau jika ditelantarkan maka akan dilelang untuk diberikan nilai uangnya kepada pemiliknya setelah dikurang biaya-biaya.

Akhirnya, demikian pemilikan/penguasaan maksimum atas tanah di Indonesia, yang berupa tanah pribadi (perorangan) dengan HM 20 ha tanah pertanian dan 5 (lima) bidang tanah perumahan dengan luasan 5.000 m² salah satu luasnya tak melebihi 2.000 m² sedangkan tanah badan hukum dengan 200 ha tanah pertanian dengan HGU dan tanah non-pertanian WNA dengan Hak Pakai dengan nilai minimal Rp10 miliar untuk rumah tinggal dan Rp5 miliar untuk rumah susun. Sambil menunggu adanya perubahan, atau sudah ada perubahan, ya



Gambar oleh : Google

MANFAAT LUAR BIASA OLAHRAGA SAAT PUASA

Oleh: dr. Riswandi

DETOKSIFIKASI TUBUH TETAP LANCAR

Olahraga saat puasa apakah bisa?. Lagi berjuang menahan lapar, badan lemas, lesu, dan kurang tenaga malah disuruh olahraga. Pastilah semakin terasa lapar dan haus, badan semakin lemas, dan tak bertenaga. Tahukah Anda, itu hanyalah bayangan semu, yang tidak akan terjadi jika Anda benar-benar melakukan olahraga di bulan Ramadhan.

Detoksifikasi atau pengeluaran racun dalam tubuh terjadi pada saat sistem pencernaan kita bekerja. Bila kita sedang puasa berarti sistem pencernaan kita sedang istirahat. Di sinilah pentingnya berolahraga saat puasa. Olahraga akan mengoptimalkan sirkulasi darah dan fungsi kelenjar getah bening. Dengan demikian detoksifikasi dalam tubuh tetap berjalan lancar.

Bagi orang yang jarang berolahraga atau tidak pernah sama sekali, bayangan semu tersebut akan menghinggapinya. Tetapi bagi mereka yang sudah rutin berolahraga, akan selalu berupaya untuk tetap berolahraga meskipun sedang berpuasa. Karena mereka telah merasakan manfaat luar biasa dari olahraga, terutama olahraga di bulan puasa.

Pernyataan di atas bukan berarti puasa akan menghentikan proses detoksifikasi tubuh. Pernyataan di atas artinya kita jangan hanya bermalas-malasan saat puasa, jangan hanya tidur dan main game sambil menunggu adzan maghrib. Saat puasa kita harus tetap melakukan aktivitas fisik seperti biasanya agar detoksifikasi tubuh tetap berjalan lancar.

Tidurnya orang yang sedang berpuasa memang berpahala. Tetapi tidak berarti kita terus-terusan tidur hingga menjelang berbuka puasa. Artinya, tidur saja berpahala apalagi melakukan aktivitas yang bermanfaat, termasuk aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, yaitu berolahraga.

Puasa itu sehat karena akan mengistirahatkan organ-organ pencernaan kita. Olahraga di saat puasa lebih sehat lagi karena organ-organ pencernaan yang beristirahat tersebut tetap berfungsi normal. Organ-organ pencernaan tersebut tetap mendapat aliran darah yang lancar sehingga tetap berfungsi optimal. Ibarat pegawai, di masa cuti tetapi tetap mendapat gaji.

MENGUSIR RASA MALAS DAN MENGANTUK

Orang yang merasa badannya lemas, malas, mengantuk saat berpuasa disebabkan karena aktivitas fisiknya rendah. Akan terasa sangat lapar dan haus jika kita hanya tidur dan bermalas-malasan saat puasa. Apalagi tidur di pagi hari, bangun tidur badan terasa lemas. Jam 10 pagi sudah terasa lapar dan haus. Untuk mengatasinya, lakukan aktivitas fisik seperti biasanya. Lakukan yang ringan-ringan saja, yang penting ada aktivitas. Aktivitas fisik dan berolahraga dapat mengubah energi cadangan atau lemak tubuh menjadi glukosa (proses glikogenolisis dan lipolisis) yang akan mengusir rasa lesu, letih, malas, dan mengantuk. Selain itu, selama berolahraga tubuh melepaskan hormon endorfin yang membuat kita merasa senang dan bersemangat.

MENURUNKAN BERAT BADAN

Tanpa olahraga, sebenarnya puasa justru akan menaikkan berat badan karena nafsu makan semakin tidak terkontrol saat berbuka puasa. Orang yang rutin berolahraga meskipun saat puasa, fungsi organ tubuhnya berjalan normal sehingga ia akan makan sesuai kebutuhan tubuh. Sedangkan orang tidak pernah olahraga akan cenderung mengisi perut sesuai keinginan hawa nafsu. Berolahraga saat perut kosong adalah jawabannya. Pembakaran yang terjadi saat berolahraga adalah pembakaran energi cadangan yang berupa lemak tubuh (proses lipolisis). Anda akan mendapatkan tubuh yang kencang tanpa lipatan-lipatan lemak. Tubuh Anda akan menjadi ideal dan proporsional

TIPS BEROLAHRAGA SAAT PUASA

Saat berpuasa kondisi tubuh memang tidak seperti biasanya. Perut kosong dan kurang bertenaga. Tetapi kondisi ini tidak boleh menghalangi kita untuk tetap berolahraga dan melakukan aktivitas fisik lainnya. Tetap lakukan olahraga karena mempunyai manfaat yang luar biasa bagi kesehatan kita.



“Orang yang merasa badannya lemas, malas, mengantuk saat berpuasa disebabkan karena aktivitas fisiknya rendah”

Gambar oleh : Google

LAKUKAN OLARAHAGA RINGAN, HINDARI OLARAHAGABERAT

Tujuan berolahraga adalah demi kesehatan tubuh kita. Karena itu lakukan olahraga yang ringan-ringan saja, tidak perlu melakukan olahraga yang berat-berat, apalagi saat berpuasa. Kita cukup melakukan stretching (peregangan) atau senam. Bila masih kuat bolehlah jalan kaki 20 menit atau bahkan jogging (lari-lari kecil). Olahraga yang berat justru akan menguras tenaga dan membuat tubuh menjadi lemas. Keringat yang keluar bercucuran akan membuat dehidrasi. Olahraga yang seperti inilah yang justru menyiksa tubuh kita. Lakukan sewajarnya dan sekuatnya saja, yang penting ada aktivitas fisik.

WAKTU YANG TEPAT BEROLAHRAGA SAAT PUASA ADALAH SORE HARI

Waktu berpuasa jangan melakukan aktivitas fisik yang berat di pagi dan siang hari. Tenaga yang Anda dapatkan waktu makan sahur akan habis di tengah jalan. Tubuh Anda akan lemas, kelelahan, kelaparan, dan dehidrasi sebelum waktu berbuka puasa tiba. Hematlah tenaga Anda waktu pagi dan siang hari, tetapi jangan digunakan untuk bermalas-malasan.

Waktu yang tepat untuk melakukan olahraga di bulan Ramadhan adalah sore hari. Kira-kira 30 - 60 menit sebelum berbuka puasa. Ini saatnya membakar sisa kalori Anda. Bahkan mungkin akan membakar energi cadangan yang berupa lemak tubuh. Lakukan olahraga ringan setiap sore 15 - 20 menit saja. ****

20 Fakta Menarik Mengenai Kota JAKARTA

Jakarta adalah Ibu Kota dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta memiliki wilayah luas kurang lebih 740.000.000 m², dan memiliki penduduk yang luar biasa padat.

Oleh: Mila Purnama Yulianti, A.Md.

1. Lambang DKI Jakarta dibuat oleh Gubernur Jakarta ke-6 yang merupakan seorang seniman, bernama Bapak Henk Ngantung.

9. Kampung Rawa di Jakarta Pusat pernah dinobatkan sebagai Kampung Terindah di Asia pada tahun 2012 versi CNNGo

2. Ada 686.864 ton polutan yang dihasilkan Jakarta per tahun. Hanya 81 hari dalam 1 tahun udara di Jakarta bebas polusi.

10. Pengemis di Jakarta bisa mengantongi penghasilan sekitar Rp. 750.000 - 1.000.000 perhari (menurut Petugas Suku Dinas Sosial Jakarta Selatan).

3. New York dikenal dengan sebutan "The Big Apple" maka Jakarta dikenal oleh orang asing dengan sebutan "The Big Durian".

11. Teuku Markam adalah pengusaha asal Aceh yang memberikan 28 kg emas untuk Ditempatkan di puncak Monas.

4. Sebuah prasasti dari 1.600 tahun silam yang ditemukan di Kampung Tugu, Jakarta Utara, mendongengkan warga Jakarta untuk siaga banjir.

12. Lambang burung Garuda Pancasila diperkenalkan untuk pertama kalinya Hotel Des Indes Jakarta pada tanggal 15 Februari 1950.

5. Jakarta merupakan kota paling diincar di Asia untuk investasi properti daripada Shanghai, Kuala Lumpur, dan Singapura.

13. Helm anti peluru yang dipakai oleh tentara Malaysia adalah produksi PT. Saba Wijaya Persada, Jelambar, Jakarta Barat.

6. Menurut Tim Investigasi Trans TV, es batu di kaki lima Jakarta mengandung bakteri E-coli 20.000.000 per 100 ml atau setara dengan kotoran manusia.

14. WHO menetapkan Jakarta sebagai kota paling jorok ketiga di dunia setelah kota Meksiko dan Bangkok (Thailand) dengan tingkat polusi yang sangat buruk.

7. Dengan Penduduk lebih dari 15.586.000 jiwa , artinya jika dirasionalisasikan setiap orang memiliki tempat hanya sekitar 49 meter.

15. Jakarta adalah kota penghasil 6.500 ton sampah per hari belum termasuk sampah yang sangat buruk.

8. Hidup di Jakarta lebih mahal ketimbang di Bangkok, Hongkong, dan New York (Riset Ipsos Business Consulting)

16. Tahukah Anda, Geng Sepeda Motor sudah ada di Indonesia khususnya Jakarta sejak tahun 1915 yang kala itu bernama "Motorfietsrijders ke Batavia"

17. Stasiun Jakarta Kota sempat menjadi stasiun terbesar se-ASEAN karena ada 580 KRL yang bolak-balik setiap harinya.

Mukjizat

AIR

Air merupakan senyawa yang penting bagi semua makhluk hidup. Air merupakan satu-satunya zat yang secara alami terdapat di bumi dengan tiga wujud ; padat (es), cairan (air), dan gas (uap air). Air bersifat tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau dalam keadaan normal. Zat ini merupakan pelarut yang sangat penting dengan kemampuan melarutkan banyak zat kimia lainnya. Di balik semua itu ternyata ada rahasia besar yang terkandung dalam air, berikut ini penelitian yang telah membuktikannya.

Oleh : Sabar Riyanto

PENELITIAN I

Tempatkan Nasi sisa yang sudah didiamkan semalaman ke dalam 2 toples dengan jumlah yang sama, kemudian ditutup rapat.

Masing-masing toples ditempelin label yang berisi kata2.

Toples A : “ Kamu Pintar, Cerdas, Cantik, Baik, Rajin, Sabar, Aku Sayang Padamu, Aku Senang Sekali Melihatmu, Aku Ingin Selalu di dekatmu.

Toples B : “ Kamu Bodoh, Goblok, Jelek, Jahat, Malas, Pemarah, Aku Benci Melihatmu, Aku Sebel Tidak mau dekat dekat kamu “

Kedua toples ini diletakkan terpisah dan pada tempat yang sering dilihat, kemudian baca label pada botol tersebut setiap kali melihat botol2 tersebut.

PENELITIAN II

Air murni dari mata air di Pulau Honshu didoakan secara agama Shinto, lalu didinginkan sampai -5oC di laboratorium, lantas difoto dengan mikroskop elektron dengan kamera kecepatan tinggi. Ternyata molekul air membentuk kristal segi enam yang indah. Percobaan diulangi dengan membacakan kata, “Arigato (terima kasih dalam bahasa Jepang)” di depan botol air tadi. Kristal kembali membentuk sangat indah. Lalu dicoba dengan menghadapkan tulisan huruf Jepang, “Arigato”. Kristal membentuk dengan keindahan yang sama. Selanjutnya ditunjukkan kata “setan”, kristal berbentuk buruk. Diputar musik Symphony Mozart, kristal muncul berbentuk bunga. Ketika musik metal diperdengarkan, kristal hancur. Ketika 500 orang berkonsentrasi memusatkan pesan “peace” di depan sebotol air, kristal air tadi

Sedangkan toples A yang dibacakan kata-kata positif berwarna putih kekuningan dan baunya harum seperti ragi.

Dan inilah yang terjadi pada nasi tersebut setelah 1 minggu kemudian.

Nasi dalam toples B yang dibacakan kata-kata negatif ternyata cepat berubah menjadi busuk, berwarna hitam dan berbau.

Peneliti dari Jepang Dr. membuktikan bahwa air sanggup membawa pesan dan informasi

positif. Kata-kata memiliki kekuatan yang luar biasa dalam proses penciptaan, dimana kata-kata dapat mempengaruhi situasi yang sedang terjadi. Ini disebabkan karena kata-kata memiliki daya. Dan pernyataan ini telah dibuktikan secara ilmiah. Di dalam bukunya "The True Power of Water" Masaru telah membuktikan bahwa kata baik apapun yang diucapkan maupun yang tidak diucapkan akan mempengaruhi molekul air.

Melalui metode fotografi Kristal, ia membuktikan bahwa air yang diberi tulisan "HOPE" akan membentuk kristal Heksagonal yang indah, sedangkan air diberi tulisan "YOU FOOL" akan menghancurkan kristal air tersebut. Inilah bukti ilmiah kekuatan kata-kata, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya efek dari kekuatan kata-kata tidak hanya berlaku pada air, tapi berlaku atas segalanya. Kata-kata memiliki daya yang akan memancarkan dayanya, sesuai dengan sifat dari kata-kata tersebut. Maka berhati-hatilah atas ucapan anda.

Dan ketika dicoba dibacakan doa Islam, kristal bersegi enam dengan lima cabang daun muncul berkelakuan. Subhanallah.....

1. Kristal air yang masih jernih
2. Kristal air yang dibacakan doa penyembuh
3. Kristal air yang dibacakan doa-doa Islam
4. Kristal air yang diputar musik Mozart
5. Kristal air yang diputar musik Metal, membuat kristal hancur
6. Kristal air yang diperdengarkan lagu Imagine milik Jhon Lennon
7. Saat diungkapkan 'war', kpd kristal air (sebelah kiri), maka bentuk kristal 'peace' (kanan) tertabrak oleh benda mirip pswt (WTC pd 9 Sept).
8. Selanjutnya ditunjukkan kata "malaikat" : terbentuk rantai dengan kristal hexagonal yg indah dan ketika ditunjukkan kata "setan", kristal berbentuk buruk dg bola api ditengah.

Dr. Masaru Emoto menyimpulkan bahwa partikel air dapat dipengaruhi oleh suara musik dan Doa-doa yang ditulis dan dicelupkan ke dalam air tersebut. ****

(Sumber : *The Miracle of Water/Mukjizat Air* oleh : Masaru Emoto)

GALERI FOTO



Foto bersama Kepala KPPBA TMP A, Sesjen Wantannas Walikota Bogor dan Kakanwil DJBC Jabar pada tanggal 30 Mei 2016



Rektor Unsoed, Deputi Sisnas dan Deputi Riset, Edukasi dan Pengembangan Bekraf berfoto bersama peserta Semilokanas di Aula Unsoed pada tanggal 17 Mei 2016



Pelantikan Pejabat Eselon I dan II di Ruang Nakula Lt. 6 Kantor Kemenko Polhukam RI dipimpin oleh Sesjen Wantannas pada tanggal 10 Juni 2016



Pengambilan Sumpah Jabatan pada Upacara Pelantikan Pejabat Eselon I dan II di Ruang Nakula Lt. 6 Kantor Kemenko Polhukam RI pada tanggal 10 Juni 2016

Majalah CATRA menerima artikel dan berita tentang suatu kegiatan atau apa saja. Panjang tulisan maksimal 500 kata, jenis huruf Arial, ukuran huruf 12, ukuran spasi 1,5 dan jenis kertas A4. Artikel dikirim dalam bentuk *hard* dan *soft copy* dengan format *MS. Word* ke alamat redaksi Majalah CATRA. Redaksi berhak menyunting tulisan tersebut tanpa mengurangi maksud dari isi tulisan. Artikel yang dimuat akan mendapat imbalan. Informasi lebih lanjut dapat langsung menghubungi Bagian Humas Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas, Jalan Medan Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110.

MARHABAN YA RAMADHAN

SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUASA
DAN

SELAMAT MENYAMBUT HARI RAYA IDUL FITRI 1437 H

Salām
Ramadhan

